

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL: YAYASAN ISTANA BELAJAR ANAK BANTEN

¹Wandi Adiansah, ²Soni Akhmad Nulhaqim, ³Maulana Irfan,
⁴Muhammad Fedryansyah

¹Pasca Sarjana Magister Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

^{2,3,4}Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

adiansahw@gmail.com, soni.nulhaqim@unpad.ac.id, maulana.irfan@unpad.ac.id, m.fedryansyah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal organisasi Yayasan Istana Belajar Anak Banten. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipasi dan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari beberapa informan yaitu *Founder & Managing Director* Yayasan ISBANBAN dan staff Yayasan ISBANBAN. Untuk data sekunder berasal dari studi dokumentasi laporan Yayasan ISBANBAN dan studi dari penelitian terdahulu. Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal lembaga terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi. Sedangkan faktor internal lembaga terdiri dari enam komponen faktor internal organisasi yaitu tujuan organisasi, misi, dan filsafat, perencanaan organisasional, operasi organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber keuangan.

Kata kunci: lembaga pelayanan sosial, faktor eksternal, faktor internal.

A. PENDAHULUAN

Charities Aid Foundation (CAF) dalam *2018 World Giving Index* menobatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia pada tahun 2018 ini¹. Indikator penilaian dalam *2018 World Giving Index* ini yaitu membantu orang asing, menyumbang uang dan menjadi relawan. Data dari CAF ini sejalan dengan munculnya berbagai lembaga pelayanan sosial di Indonesia yang menyediakan berbagai jenis layanan sosial. Kemunculan berbagai lembaga pelayanan sosial menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar dan semakin peduli terhadap kesejahteraan sosial

disekitarnya. Masyarakat juga semakin berusaha untuk melakukan gerakan-gerakan *bottom up* dalam upaya kesejahteraan sosial, karena pada dasarnya terdapat upaya-upaya yang belum optimal yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

Lembaga pelayanan sosial pada dasarnya merupakan organisasi yang berfokus pada penyediaan pelayanan bagi manusia. Organisasi ini membawa misi sosial untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, kedermawanan dan kebersamaan (Lendriyono, 2017:67). Lembaga pelayanan sosial di Indonesia juga semakin berkembang dari yang awalnya dilaksanakan secara tradisional (oleh keluarga besar) menjadi lebih profesional yang dilaksanakan langsung

¹ https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-publications/caf_wgi2018_report_webnopw_2379a_261018.pdf?sfvrsn=c28e9140_2

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

oleh masyarakat (Raharjo, 2017:151). Hal ini tentunya menuntut profesionalitas dalam pemberian pelayanan sosial oleh lembaga.

Profesionalitas dalam pemberian pelayanan oleh lembaga pelayanan sosial salah satunya yaitu adanya manajemen yang baik didalam lembaga tersebut. Manajemen lembaga atau organisasi ini dibutuhkan organisasi pelayanan sosial agar tujuan sosialnya organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam memandang manajemen sebuah lembaga pelayanan sosial, juga harus dilihat bahwa manajemen yang baik yaitu dilakukan berdasarkan perspektif sistem. Menurut Kettner (2002) hal ini karena setiap unsur atau komponen dalam organisasi tidak bekerja secara terpisah. Setiap unsur dan komponen tersebut akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Oleh karena itu, setiap unsur dan komponen dalam lembaga harus mampu berfungsi sebagai sebuah sistem. Dalam memahami perspektif sistem dalam sebuah lembaga pelayanan sosial, menurut Kettner (2002) sebuah lembaga pelayanan sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lembaga.

Salah satu lembaga pelayanan sosial yang berupaya melakukan manajemen dalam pemberian layanannya yaitu Yayasan Istana Belajar Anak Banten (ISBANBAN). ISBANBAN ini merupakan sebuah organisasi kerelawanan yang dikelola oleh para anak muda di Provinsi Banten yang bertujuan untuk meningkatkan literasi serta untuk mendorong anak-anak di pelosok desa agar mendapatkan akses pendidikan yang layak. Dalam proses manajemen lembaganya, manajemen ISBANBAN juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal organisasi. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal organisasi Yayasan Istana Belajar Anak Banten.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Mengenai Lembaga Pelayanan Sosial

Menurut Kettner (2002) lembaga pelayanan manusia merupakan suatu organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu manusia. Pada umumnya organisasi pelayanan manusia memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya. Menurut Friedlander (1980:5-10) jenis pelayanan sosial yang diusahakan melalui organisasi sosial terdiri dari beberapa jenis yaitu bantuan sosial, asuransi sosial, pelayanan kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak, kesehatan dan pengobatan, kesejahteraan jiwa, pelayanan koreksional, kesejahteraan pemuda, kesejahteraan bagi veteran, ketenagakerjaan, perumahan, pelayanan sosial internasional dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Lembaga pelayanan sosial berfungsi untuk melindungi, memelihara atau meningkatkan kesejahteraan pribadi individu-individu dengan cara menentukan, menetapkan, merubah dan membentuk ciri-ciri pribadi mereka yang diupayakan oleh sekumpulan individu-individu yang tergabung dalam suatu organisasi (Hasenfeld dalam Wibhawa, dkk: 2010). Berdasarkan uraian di muka maka dapat dipahami bahwa lembaga pelayanan sosial yaitu organisasi formal, baik yang berbadan hukum mau pun yang tidak berbadan hukum yang dikelola secara langsung oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Setiap organisasi/lembaga pasti ingin mencapai tujuan dari organisasinya masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Manajemen lembaga atau organisasi ini dibutuhkan organisasi pelayanan sosial agar tujuan sosialnya organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Menurut Weinbach dalam Wibhawa (2010:125) manajemen merupakan seperangkat fungsi khusus yang dijalankan oleh orang dalam seting pekerjaan yang ditujukan untuk

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen lembaga pelayanan sosial harus dipandang berdasarkan perspektif sistem. Menurut Kettner (2002) hal ini karena setiap unsur atau komponen dalam organisasi tidak bekerja secara terpisah. Setiap unsur dan komponen tersebut akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Oleh karena itu, setiap unsur dan komponen dalam lembaga harus mampu berfungsi sebagai sebuah sistem. Dalam memahami perspektif sistem dalam sebuah lembaga pelayanan sosial, menurut Kettner (2002) sebuah lembaga pelayanan sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lembaga.

Tinjauan Mengenai Faktor Eksternal Organisasi

Faktor eksternal sebuah organisasi mengacu pada segala sesuatu di luar batas-batas organisasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Menurut Montana dan Charnov (1993) dalam Kettner (2002), faktor eksternal organisasi terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi.

Tinjauan Mengenai Faktor Internal Organisasi

Dalam memahami faktor internal organisasi Miles dalam Kettner (2002) mendeskripsikan organisasi sebagai gabungan variabel organisasi dan variabel manusia. Organisasi yang berhasil, dipimpin oleh seorang manajer yang mampu mengintegrasikan dua set variabel ini secara konsisten dan responsif terhadap misi dan tujuan organisasi. Menurut Miles (1975) variabel organisasi yaitu tujuan, teknologi, dan struktur sedangkan variabel manusia yaitu kemampuan, sikap, nilai, kebutuhan, dan karakteristik demografi. Peran manajemen adalah untuk merancang variabel organisasi dengan cara yang konsisten secara internal dengan filosofi manajemen tertentu dan kemudian memadukan

variabel manusia dengan cara yang memaksimalkan produktivitas. Menurut Kettner (2002) terdapat enam komponen faktor internal organisasi yaitu tujuan organisasi, misi, dan filsafat, perencanaan organisasional, operasi organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik penelitian studi kasus. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipasi dan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari beberapa informan yaitu *Founder & Managing Director* Yayasan ISBANBAN dan staff Yayasan ISBANBAN. Sedangkan data sekunder berasal dari studi dokumentasi laporan Yayasan ISBANBAN dan studi dari penelitian terdahulu. Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, lokasi dalam penelitian ini yaitu Yayasan Istana Belajar Anak Banten.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Central Official* Istana Belajar Anak Banten, yang beralamat di Jalan Raya Karya Bhakti 2A Nomor 9 Komplek KPPN Ciceri Kota Serang Provinsi Banten.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Istana Belajar Anak Banten (ISBANBAN) dibentuk pada tanggal 10 Februari 2013. Motif pendirian ISBANBAN ini yaitu keinginan untuk menjadi solusi dalam masalah-masalah dunia pendidikan di Provinsi Banten. Masalah pendidikan tersebut yaitu tingginya angka buta huruf

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Banten. Masalah ini diperparah dengan banyaknya anak usia sekolah yang tidak mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan karena berbagai alasan. Masalah-masalah ini terutama terjadi pada anak-anak yang berasal dari pelosok Desa di Provinsi Banten.

Dalam perkembangannya, ISBANBAN terbagi menjadi tiga fase perkembangan. Fase pertama yaitu ISBANBAN sebagai sebuah proyek sosial, fase kedua ISBANBAN sebagai organisasi dan fase ketiga ISBANBAN sebagai yayasan. Fase pertama dimulai pada tahun 2013 yang ditandai dengan diresmikannya sebuah taman baca ISBANBAN di Kampung Sukamaju, Desa Citasuk, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Taman baca ini terbentuk berkat kerjasama yang dilakukan dengan 45 orang panitia yang berasal dari Forum Osis Banten dan Banten Muda *Community*. Panitia ini bertujuan untuk membuat sebuah proyek sosial yang berfokus pada peningkatan literasi anak di pelosok Desa di Provinsi Banten seperti meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung serta mendorong potensi anak-anak melalui pelatihan minat dan bakat. Selain itu, proyek sosial yang dilakukan juga bertujuan untuk mendorong anak-anak di pelosok desa agar mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Fase perkembangan ISBANBAN yang kedua yaitu ISBANBAN sebagai organisasi. Fase ini ditandai dengan dibangunnya taman baca baru di enam daerah lain yaitu di Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang. Taman baca di daerah-daerah tersebut dikelola oleh pengurus yang dinamakan *Chapter* wilayah. Fase kedua ini juga ditandai dengan bergabungnya relawan-relawan dari kalangan anak-anak muda Banten baik sebagai pengurus maupun sebagai tenaga pengajar di taman baca. Selanjutnya yaitu fase perkembangan ISBANBAN yang ketiga yaitu ISBANBAN

sebagai yayasan ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0008514.AH.01.04. Tahun 2016 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Istana Belajar Anak Banten.

Faktor Eksternal Organisasi Istana Belajar Anak Banten

Sesuai dengan pendapat Montana dan Charnov (1993) dalam Kettner (2002), faktor eksternal organisasi terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi. Berikut ini akan dibahas mengenai faktor eksternal organisasi ISBANBAN.

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi disini yaitu terkait dengan aspek keuangan lembaga. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen ISBANBAN. Aspek ini terkait dengan masalah pendanaan mulai dari sumber dana, pendistribusian dana sampai penggunaan dana. Dalam melakukan kegiatan operasional dan menjalankan program serta kegiatan-kegiatannya ISBANBAN selalu membutuhkan dana. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan ini, ISBANBAN melakukan aktivitas *fundraising* dengan menggunakan berbagai cara. Cara-cara *fundraising* ini menjadi sumber dana utama bagi ISBANBAN. Secara umum terdapat lima cara *fundraisng* yang telah dilakukan oleh ISBANBAN untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Kelima cara *fundraising* tersebut yaitu *donation box*, *personal donatur*, *community fundraising (crowdfunding)*, kewirausahaan dan *grants* (hibah). Berikut ini akan dibahas lebih jauh mengenai lima cara *fundraising* ISBANBAN.

Cara *fundraising* yang pertama yaitu *donation box*. Pada awal pertama kali ISBANBAN dibangun, ketika ISBANBAN masih dalam bentuk proyek sosial, ISBANBAN melakukan *fundraising* dengan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

cara *donation box*. Cara ini dilakukan dengan menyebarkan kardus-kardus atau kotak-kotak donasi ke sekolah-sekolah di Provinsi Banten. Bekerjasama dengan Forum Osis Banten, ISBANBAN berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 10.000.000,00 dengan cara *donation box* ini.

Cara kedua yaitu dana yang diperoleh dari *personal donatur*. Dari awal ISBANBAN berdiri, donatur-donatur *personal* ini setiap bulannya memberikan bantuan dalam bentuk donasi untuk membantu ISBANBAN secara rutin. Donatur-donatur ini juga selalu memberikan bantuan dana kepada ISBANBAN terutama ketika ISBANBAN akan melakukan kegiatan. Cara ketiga yaitu *community fundraising*. *Community fundraising* ini merupakan cara yang menyumbang dana paling besar kepada ISBANBAN. Memanfaatkan relawan dan para pengurus, dengan menggunakan *community fundraising*, ISBANBAN berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 11.650.242,00.

Cara yang keempat yaitu kewirausahaan. Terdapat dua produk utama dalam strategi kewirausahaan ini yaitu berupa penjualan barang dan jasa. Kewirausahaan dengan menjual produk berupa barang dikenal dengan nama *Care Cloth*. Barang yang dijual yaitu berupa berbagai produk *merchandise* ISBANBAN seperti jaket, kaos, stiker, dll. Sedangkan kewirausahaan dengan menjual produk berupa jasa dikenal dengan nama *Care Institute*. Jasa yang ditawarkan yaitu jasa dalam bentuk pelatihan pengembangan diri, keorganisasian, kepemimpinan, dll. Pelatihan ini diperuntukan bagi berbagai instansi atau organisasi yang berkaitan dengan kepemudaan seperti untuk siswa SMA, kampus-kampus maupun organisasi-organisasi kepemudaan.

Cara *fundraising* yang terakhir yaitu hibah (*grants*). Dana yang berasal dari strategi ini yaitu berupa dana hibah dari event-event yang diikuti oleh ISBANBAN. Event-event ini baik berupa lomba, ajang penghargaan (*awards*) maupun event-

event organisasi kepemudaan yang diakan dalam skala regional dan nasional. Salah satu dana hibah yang pernah diperoleh ISBANBAN yaitu dana hibah ketika ISBANBAN mendapatkan penghargaan dari Indonesia Students Youth Forum. Total dana yang diperoleh yaitu sebesar Rp 7.000.000,00.

Kelima cara *fundraising* tersebut merupakan cara yang dilakukan secara langsung oleh *Central Official* ISBANBAN. Dana yang diperoleh dari aktivitas *fundraising* yang telah dilakukan kemudian didistribusikan oleh *Central Official* ke seluruh *Chapters*. Pendistribusian dana dilakukan ketika *Chapter* akan melakukan sebuah kegiatan. Ketika *Chapter* akan melakukan kegiatan, *Central Official* akan memberikan bantuan dana untuk mendukung kegiatan tersebut. Jumlah dana yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.

2. Faktor Sosiologis

Menurut Kettner (2002) dalam mengeksplorasi dimensi sosiologis dari lingkungan, seorang manajer harus berusaha untuk memahami demografi masyarakat, baik dalam hal klien dan masalah komunitas dan membutuhkan profil wilayah dalam hal ketersediaan tenaga kerja. Pada masalah ini adalah sangat penting memahami sosio ekonomi, etnis, jenis kelamin, dan profil usia masyarakat untuk dilayani. Memahami konsep tersebut, ISBANBAN melihat bahwa secara sosiologis terdapat masalah sosial yang harus dipecahkan yaitu masalah tingginya angka buta huruf dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Banten terutama masyarakat yang berada di pelosok-pelosok desa.

Berusaha untuk menjadi solusi dari masalah tersebut, ISBANBAN menyadari bahwa dibalik masalah pendidikan tersebut, terdapat sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya tersebut yaitu adanya potensi anak-anak muda di Provinsi Banten baik yang telah menginjak bangku SMA maupun

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Perguruan Tinggi. Dari potensi tersebut ISBANBAN mengajak mereka untuk berkolaborasi membangun taman-taman baca di pelosok-pelosok desa. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa Pendidikan dapat dirasakan secara merata bagi seluruh masyarakat Banten.

3. Faktor Politik/Professional

Faktor politik dan professional dalam manajemen ISBANBAN juga berpengaruh terhadap layanan yang diberikan. Faktor politik disini yaitu berkaitan dengan hukum dan peraturan yang berlaku di wilayah organisasi tersebut berada dan nilai-nilai dan sikap masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Sementara itu faktor profesional melibatkan jenis regulasi, akreditasi, serta pertimbangan hubungan kerjasama dengan organisasi professional lain di masyarakat (Kettner, 2002).

Layanan yang diberikan oleh ISBANBAN salah satunya yaitu layanan taman baca di pelosok desa di Provinsi Banten. Secara langsung layanan ini bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam hal ini ISBANBAN harus mematuhi, mengikuti dan beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang ada di wilayah tersebut. Dalam pemberian layanannya ISBANBAN selalu berkoordinasi dengan pemerintahan setempat mulai dari pemerintahan RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Kabupaten. Selain itu, aparat pemerintahan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan setempat seperti PKK dan Karang Taruna juga sering kali dilibatkan dalam pemberian layanan.

Sementara itu, untuk faktor professional, ISBANBAN bekerja sama dengan beberapa organisasi professional lainnya seperti dengan media masa (biem.co), Kitabisa.com (website penggalangan dana) Forum Osis Banten, Forum Anak Kota Serang, Forum Anak Banten serta dengan beberapa organisasi kemahasiswaan di beberapa universitas seperti Universitas Padjadjaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, dll.

4. Faktor Teknologi

Menurut Kettner (2002) faktor teknologi berhubungan dengan penggunaan peralatan termasuk perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta pengembangan pendekatan pelayanan terbaru. Dalam hal ini, dalam manajemennya ISBANBAN telah menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk keperluan pencatatan keuangan, kesekretariatan, penggalangan dana, promosi, dll. Selain itu, ISBANBAN juga memiliki berbagai akun media sosial mulai dari *facebook*, *twitter*, *instagram*, serta website resmi. Berbagai kegiatan ISBANBAN, dipublikasikan dalam media sosial tersebut. Bahkan beberapa kegiatan juga telah menarik beberapa media masa baik cetak maupun elektronik untuk meliput secara langsung kegiatan ISBANBAN. Beberapa media tersebut seperti Kompas TV melalui program Sapa Indonesia, Metro TV melalui program Kick Andy, Trans 7 melalui program Menjemput Berkah, Berita Satu TV melalui program People and Inspiration dan NET TV melalui program Lentera Indonesia.

Selain itu, faktor teknologi yang juga digunakan oleh ISBANBAN yaitu terkait dengan pengembangan pelayanan. Dalam hal ini beberapa staff ISBANBAN sering mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop dan event-event skala nasional dan internasional. Misalnya, workshop penggalangan dana bagi lembaga sosial yang diadakan oleh Kitabisa.com, kegiatan pelatihan bagi relawan ISBANBAN, ISBANBAN at *University Day Out*, Parlemen Muda Indonesia, *Indonesia Youth Forum*, *Indonesia Student & Youth Forum*, *Community of Global Changemakers*, *Young Southeast Asian Leaders Initiative*. dll.

Faktor Internal Organisasi Istana Belajar Anak Banten

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Untuk menganalisis faktor internal organisasi, Kettner (2002) menjelaskan bahwa faktor internal organisasi terdiri dari tujuan organisasi dan misi, perencanaan organisasional, operasi organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber keuangan. Berikut ini akan dibahas mengenai faktor internal organisasi ISBANBAN.

1. Tujuan Organisasi, Visi dan Misi

Sebagai sebuah lembaga pelayanan sosial, ISBANBAN memiliki tujuan organisasi, visi dan misi. Tujuan ISBANBAN yaitu untuk mendorong anak-anak di pelosok desa agar mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sementara itu, visi Istana Belajar Anak Banten yaitu “Menjadi organisasi pelayanan sosial yang menginspirasi dalam gerakan meningkatkan pengetahuan dan potensi anak di pelosok desa Banten melalui pengajaran, mentoring dan beasiswa”. Visi tersebut dijabarkan kedalam enam misi utama yang terdiri dari:

- a. Membentuk taman baca dan menyediakan buku bacaan sebagai pusat pembelajaran anak di setiap pelosok desa Banten. (*Building Reading Park*).
- b. Menempatkan relawan setiap minggu untuk mengajar anak-anak di pelosok desa Banten. (*Teaching*).
- c. Memberdayakan pemuda dalam menciptakan generasi peduli pendidikan pelosok desa. (*Youth Upgrading*).
- d. Membuat sebuah acara pendidikan dan sosial bersama anak muda dalam rangka menyuarakan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kepekaan sosial. (*Edu-Social Event*).
- e. Menyuarakan kepedulian untuk berbagi kepada anak-anak di pelosok desa Banten melalui advokasi kepada pemerintah maupun dalam forum di tingkat lokal, regional, nasional dan Internasional. (*Speak Up*).
- f. Menjalin kerjasama dengan organisasi, instansi, lembaga atau pemerintah yang berfokus pada peningkatan pendidikan pelosok desa dan pemberdayaan pemuda. (*Edu-Empowerment Partner*)

2. Perencanaan organisasional

Dalam perencanaan organisasionalnya, ISBANBAN telah memiliki tiga jenis perencanaan yaitu perencanaan strategis, perencanaan jangka panjang dan perencanaan operasional. Perencanaan strategis ISBANBAN ini yaitu berisi berbagai upaya untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu lima tahun. Perencanaan jangka panjang berisi berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan yang ditentukan dalam rencana strategis antara satu sampai lima tahun. Sedangkan perencanaan operasional berisi analisis masalah sosial atau komunitas yang harus ditangani dan perencanaan rinci dari semua elemen program. Perencanaan operasional ini mencakup analisis masalah dan penilaian kebutuhan, strategi intervensi, penetapan tujuan dan sasaran, perancangan program, perancangan sistem informasi manajemen, anggaran serta evaluasi keefektifan program.

3. Operasi organisasi

Operasi organisasi didefinisikan sebagai program-program yang dilakukan oleh lembaga (Kettner, 2002). Dalam hal ini ISBANBAN memiliki empat program utama. Program-program ISBANBAN tersebut berbasis pada “*Care & Share*”. Keempat program tersebut yaitu:

a. Teaching

Tujuan utama program ini yaitu untuk membantu anak-anak binaan agar dapat membaca, menulis dan berhitung (casiltung) serta mendorong potensi anak-anak melalui pelatihan minat dan bakat. Dalam pelaksanaan program ini, ISBANBAN menempatkan relawan setiap hari

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

minggu untuk mengajar di taman baca yang telah dibentuk.

b. *Upgrading*

Program ini merupakan program yang diberikan kepada para relawan ISBANBAN. Tujuan program *upgrading* ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas relawan dalam mengelola taman baca. Materi-materi yang diberikan dalam *upgrading* ini misalnya cara kreatif dalam mengajar, manajemen waktu, *public speaking* dan lain sebagainya.

c. *Event*

Event merupakan acara kreatifitas yang dilakukan oleh ISBANBAN selama masa pengajaran. Program ini bertujuan untuk mewadahi dan mengembangkan minat, bakat serta potensi anak-anak binaan ISBANBAN. Selain itu program ini juga bertujuan untuk memberikan suasana baru dalam belajar bagi anak-anak binaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program *Event* ini misalnya mengajar dengan cara berpetualang (*ISBANBAN The Explorer*), lomba islami seperti Semarak Ramadhan dan lain sebagainya.

d. *Speak Up*

Tidak hanya bergerak dalam hal pengajaran, ISBANBAN juga menyuarakan kepedulian terhadap bidang pendidikan, terutama pendidikan bagi anak-anak di pelosok Desa di Provinsi Banten melalui Program *Speak Up*. Program *Speak Up* ini dilakukan dalam berbagai macam forum baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Dalam pelaksanaan Program *Speak Up* ini ISBANBAN telah berhasil menjadi delegasi di berbagai event regional, nasional dan Internasional untuk menyuarakan kebaikan dan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk

membantu pendidikan anak di pelosok desa Banten.

4. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia ISBANBAN terbagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia yang ada di *Central Official* ISBANBAN dan sumber daya manusia yang ada di tujuh *Chapter* ISBANBAN. *Central Official* ISBANBAN dikelola oleh para pengurus pusat ISBANBAN yang terdiri dari *Founder and Managing Director, Co Director*, Sekretaris Pusat, Bendahara Pusat dan Manajer Departemen yang terdiri dari Departemen Pengembangan Anak, Departemen Pengembangan Sumber Daya Relawan, Departemen Komunikasi dan Hubungan Eksternal, Departemen Teknologi Informasi dan Media, Departemen Kewirausahaan dan Departemen Komunitas Wilayah.

Sementara itu, dibawah pengurus *Central Official* ISBANBAN terdapat tujuh *Chapter* ISBANBAN yang tersebar di tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Ketujuh *Chapter* tersebut yaitu ISBANBAN *Chapter* Kota Serang, ISBANBAN *Chapter* Kota Cilegon, ISBANBAN *Chapter* Kabupaten Tangerang, ISBANBAN *Chapter* Kabupaten Serang, ISBANBAN *Chapter* Kabupaten Lebak, ISBANBAN *Chapter* Kabupaten Pandeglang dan ISBANBAN *Chapter* Kota Tangerang Selatan. Ketujuh *Chapter* tersebut dikelola oleh 256 orang tenaga relawan. Dari ketujuh *Chapter* tersebut ISBANBAN telah berhasil membantu 490 anak kurang mampu di delapan desa binaan dalam peningkatan literasi dan pengembangan potensi anak.

5. Sumber daya teknologi

ISBANBAN juga memanfaatkan berbagai sumber daya teknologi mulai dari pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak komputer hingga pemanfaatan berbagai media sosial. Pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak computer digunakan untuk berbagai keperluan seperti pencatatan keuangan, kesekretariatan,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

penggalangan dana, promosi, dll. Sementara itu, pemanfaatan media sosial dilakukan melalui berbagai akun media sosial mulai dari *facebook*, *twitter*, *instagram*, serta website resmi untuk mempublikasikan berbagai kegiatan ISBANBAN.

6. Sumber keuangan

Sumber keuangan ISBANBAN dipenuhi melalui beberapa aktivitas *fundraising* yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Cara-cara *fundraising* ini menjadi sumber dana utama bagi ISBANBAN. Secara umum terdapat lima cara *fundraising* yang telah dilakukan oleh ISBANBAN untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Kelima cara *fundraising* tersebut yaitu *donation box*, *personal donatur*, *community fundraising (crowdfunding)*, kewirausahaan dan *grants* (hibah).

E. KESIMPULAN

Kesimpulan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan faktor eksternal dan kesimpulan faktor internal ISBANBAN. Berikut ini merupakan kesimpulan dari kedua faktor tersebut:

1. Kesimpulan faktor eksternal Yayasan Istana Belajar Anak Banten.
 - a. Faktor eksternal organisasi terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi.
 - b. Faktor ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, ISBANBAN melakukan aktivitas fundraising dengan menggunakan berbagai cara.
 - c. Faktor Sosiologis. ISBANBAN menemukan bahwa terdapat masalah sosial yang harus dipecahkan yaitu masalah tingginya angka buta huruf dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Banten terutama

masyarakat yang berada di pelosok-pelosok desa. Sebagai upaya solusi dari masalah tersebut, ISBANBAN memanfaatkan potensi anak-anak muda di Provinsi Banten untuk menjadi relawan.

- d. Faktor politik dan professional. ISBANBAN harus mematuhi, mengikuti dan beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang ada di wilayah tersebut. Dalam pemberian layanannya ISBANBAN selalu berkoordinasi dengan pemerintahan setempat mulai dari pemerintahan RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Kabupaten. Sementara itu, untuk faktor professional, ISBANBAN bekerja sama dengan beberapa organisasi professional lainnya
- e. Faktor teknologi. Dalam manajemennya ISBANBAN telah menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak computer serta pemanfaatan media sosial. Selain itu, beberapa staff ISBANBAN sering mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop dan event-event skala nasional dan internasional yang bertujuan untuk peningkatan layanan.
2. Kesimpulan faktor internal Yayasan Istana Belajar Anak Banten.
 - a. Faktor internal organisasi terdiri dari tujuan organisasi, visi dan misi, perencanaan organisasional, operasi organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber keuangan.
 - b. Tujuan organisasi, visi dan misi. Sebagai sebuah lembaga pelayanan sosial, ISBANBAN memiliki tujuan organisasi, visi dan misi yang jelas.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 185-194	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

- c. Perencanaan organisasional. ISBANBAN telah memiliki tiga jenis perencanaan yaitu perencanaan strategis, perencanaan jangka panjang dan perencanaan operasional.
- d. Operasi organisasi. ISBANBAN memiliki empat program utama. Program-program ISBANBAN tersebut berbasis pada *"Care & Share"*. Keempat program tersebut yaitu *Teaching, Upgrading, Event* dan *Speak Up*.
- e. Sumber daya manusia. Sumber daya manusia ISBANBAN terbagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia yang ada di Central Official ISBANBAN dan sumber daya manusia yang ada di tujuh Chapter ISBANBAN.
- f. Sumber daya teknologi. ISBANBAN juga memanfaatkan berbagai sumber daya teknologi mulai dari pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak komputer hingga pemanfaatan berbagai media sosial.
- g. Sumber keuangan. Kebutuhan keuangan ISBANBAN dipenuhi melalui beberapa aktivitas

fundraising yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedlander, Walter. A. 1980. *Introduction To Social Welfare*. Prentice Hall Inc. New York.
- Kettner, Peter M. 2002. *Achieving Excellence in the Management of Human Service Organization*. Boston : Allyn and Bacon.
- Lendriyono, Fauzik. 2017. Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan. *Jurnal Sospol*, Vol 3 No 2 (Juli-Desember 2017), Hlm 66-80.
- Miles, R. 1975. *Theories of management: Implication for Organizational Behavior and Development*. New York: McGraw Hill.
- Montana, P., & Charnov, B. 1993. *Management*. Hauppauge, NY: Barron's Educational Service.
- Raharjo, Santoso Tri. 2017. Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3, Nopember 2017. Halaman : 150 - 173.
- Wibawa, Budi, Meilany, & Santoso. 2010. *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung : Widya Padjadjaran.